

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *BIG BOOK* DI KELAS I MAKKAH MI AL-KHAIRIYAH PIPITAN

Novi Andini¹ dan Supardi²

Abstrak

*Permasalahan yang terjadi di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya aktivitas siswa dan guru sebab pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru. Salah satu solusi masalah ini adalah penerapan media *big book*. Hasil pada pembelajaran di kelas I Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan bahwa presentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I (40.54%), Siklus II (75.7%). Persentase ketuntasan aktivitas guru siklus I (76.4%), Siklus II (97%). Persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus (46%), siklus I (70%), Siklus II (83.78%).*

Kata Kunci: *Media Big Book, PTK, Bahasa Indonesia dan Hasil Belajar.*

Pendahuluan

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan dan kesatuan bangsa, untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia telah diperkenalkan sejak dini baik oleh orang tua maupun oleh guru ketika seseorang berada pada usia sekolah.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”³

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, agar terampil berbahasa Indonesia baik dalam bidang kesusastraan maupun non-sastra. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini meski terkesan terpisah-pisah namun dalam praktiknya saling berkaitan.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Al-Khairiyah Pipitan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang secara bertahap mulai digunakan sejak tahun ajaran 2006

¹ Alumni Jurusan PGMI, E-mail: vie_andini93@ymail.com

² Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Pasca Sarjana IAIN SMH Banten.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 245.

lalu. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD/MI Semester II tercantum standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang berbunyi: “5.Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng. 5.1 mengulang deskripsi tentang benda-benda disekitar.”⁴

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum lancar membaca, yang lancar kurang lebih 8 orang dan yang belum bias membaca juga sekitar 8 orang, sisanya belum lancar. Karena itu hasil belajar siswa jadi masih rendah.⁵

Guru kelas kemudian mengambil rekapitulasi hasil ujian harian siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang selanjutnya dipersentasekan oleh peneliti yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I Makkah adalah 24% mendapatkan hasil belajar baik, 22% mendapat hasil belajar cukup baik dan 54% sisanya mendapatkan hasil belajar kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi bahasa Indonesia di kelas 1 MI, kegiatan dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan media yang dapat merangsang minat siswa, guru hanya menggunakan buku pegangan (buku paket) yang hanya dimiliki guru. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan masih rendah pula minat serta motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, kurangnya motivasi belajar siswa tersebut bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya cara guru dalam menyampaikan pelajaran hanya dengan media sederhana dan berpusat pada guru, misalnya hanya dengan menuliskan teks di papan tulis saja, ataupun guru membacakan teks cerita dan hanya memberikan sedikit peran kepada siswa. tentu hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan.

MI Al-Khairiyah Pipitan menentukan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 adalah 65. Nilai KKM ini ditentukan agar guru dapat mengetahui kemampuan para siswanya sehingga dapat melakukan perbaikan dalam beberapa aspek apabila nilai siswa masih dibawah KKM, sehingga kemampuan siswa berkembang dan mampu mendapatkan nilai diatas KKM baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat ditanggulangi dengan beberapa tindakan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran,

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Lampiran No. 31.Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*,(Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia), 320.

⁵ Wawancara dengan guru kelas 1 Makkah pada tanggal 26 November 2015.

diantaranya adalah dengan penggunaan media gambar, media audio-visual, media *Big Book*, media Kalender Cerita, atau media *Graphic Organizer*.

Tindakan penelitian diatas dapat digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun dari banyaknya tindakan peneliti memilih penggunaan media *Big Book* dalam penelitian guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Big Book* yang merupakan buku cerita bergambar berukuran besar ini dirasa sangat cocok bagi anak kelas 1 MI. Karakteristik anak kelas rendah yang pada dasarnya berada dalam operasional konkrit menjadikan media *Big Book* yang dilengkapi gambar ilustrasi dari kalimat dapat mendukung berkembangnya imajinasi anak, lengkap dengan kalimat yang dapat dibaca bersama-sama atau pun perseorangan melatih kemampuan membaca, berbicara dan menyimak anak, selain itu anak juga belajar mengenal teks deskripsi secara santai dan menyenangkan namun tetap fokus.

Hasil Belajar

Manusia selalu belajar untuk dapat melakukan segala hal, tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan lainnya. Manusia belajar untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hidupnya. Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan keca-kapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.⁶

Perlu digaris bawahi bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitasnya maka dapat dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

“Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita.”⁷ dalam KTSP mencakup 3 aspek pembelajaran, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan

⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

⁷ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*,3.

yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”⁸

Terdapat beberapa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar, diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis. (1) Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut. (2) Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal adalah “faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat”⁹.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SD/MI

Anak kelas 1 SD/MI merupakan anak yang termasuk ke dalam tingkatan kelas rendah. Berdasarkan hasil penelitiannya, Piaget mengemukakan bahwa ada empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu yang berkembang secara kronologis (menurut usia kalender) yaitu:

- (1) Tahap Sensori Motor, dari lahir sampai umur sekitar 2 tahun,
- (2) Tahap Pra Operasi, dari sekitar umur 2 tahun sampai dengan sekitar umur 7 tahun,
- (3) Tahap operasi kongkrit, dari sekitar umur 7 tahun sampai dengan sekitar umur 11 tahun,
- (4) Tahap operasi Formal, dari sekitar umur 11 tahun dan seterusnya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian Piaget di atas, sesuai dengan usianya dapat kita ketahui bahwa perkembangan kognitif anak kelas rendah berada pada tahap ke tiga yaitu tahap operasi kongkrit. Yakni tahap di mana anak berada taraf *konkrit*, kata-kata yang dipelajari oleh anak menunjuk kepada benda yang kongkrit.

⁸*Ibid.*, 5.

⁹*Ibid.*, 12.

¹⁰ Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), 37.

Pengajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada siswa kelas 1 SD/MI pembelajaran yang diutamakan adalah membaca dan menulis, atau dikenal pula dengan sebutan literasi. Sebagaimana pendapat Grabe & Kaplan dan Graff yang mengartikan *literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*).¹¹

Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu hal yang membuat pembacanya dapat merasakan hal tersebut seolah-olah nyata. Pada siswa kelas 1 MI belum sampai pada hakikat teks deskripsi, mereka hanya dikenalkan dengan bentuk teks deskripsi yang sederhana, yakni dalam 1 kalimat terdiri dari 3-5 kata.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tema pada pembelajaran 10 (Kebersihan) dengan kompetensi dasar tentang mengulang teks deskripsi benda-benda disekitar. Teks deskripsi ini di kenalkan kepada siswa kelas 1 dengan cara membacakan beberapa deskripsi tentang benda-benda di sekitar siswa secara berulang-ulang.

Media Big Book

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan materi dan pesan pembelajaran dengan tujuan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa terhadap pembelajaran.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai “segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan segala pesan atau informasi.”¹² Manfaat media pengajaran dalam proses pembelajaran antara lain:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

¹¹ USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (konsorsium program USAID PRIORITAS Januari 2014, www.prioritaspendidikan.org), 2.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3.

- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹³

Big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki kualitas khusus. Karakteristik *big book* yaitu: “Pola pengulangan, Pola pengulangan Kumulatif, Irama, Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang di kenal anak, Alur cerita yang dapat di tebak.”¹⁴

Ukuran *big book* bermacam-macam, disesuaikan dengan kebutuhan guru sesuai dengan segi keterbacaan siswa di kelas, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran Koran. Guru dapat memilih isi cerita *big book* sesuai dengan isi cerita ataupun tema pelajaran. guru juga dapat membuat *big book* sendiri, selain untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, juga dapat mengasah kreativitas guru. Menurut Karges-Bone, agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini. 1) Cerita singkat (10-15 halaman), 2) Pola kalimat jelas, 3) Gambar memiliki makna, 4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, 5) Jalan cerita mudah dipahami.¹⁵

Pembuatan *Big Book* membutuhkan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah tulisan, dan kesesuaian gambar. Penulisan huruf alfabet harus sesuai dengan kaidah penulisan karena akan menjadi contoh bagi siswa. Guru harus berlatih menulis huruf demi huruf agar dapat menghasilkan tulisan yang patut dijadikan contoh bagi siswanya.

Keefektifan penggunaan *big book* juga tergantung kepada bagaimana seorang guru dapat menggunakannya dengan baik, seperti halnya dalam membacakan isi cerita itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai variasi serta diusahakan guru membacakannya dengan intonasi-intonasi yang menarik serta tidak mengabaikan tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?) dan sebagainya.

Penggunaan *big book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SD/MI memenuhi karakteristik anak yang pada hakikatnya berada pada tahap *operational konkrit*. Dengan bantuan gambar yang menyerupai aslinya, siswa dapat mengembangkan imajinasinya bahkan dapat menebak isi cerita tanpa harus membaca, namun hal ini pula lah yang membuat ketertarikan siswa untuk dapat membaca teks yang tercantum dalam *big book* untuk membuktikan hasil imajinasinya.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung; Sinar Baru Algesindo Offset, 2002), 2.

¹⁴ Intan Furotul Aini, *Belajar Membaca Tanpa Beban Dengan Alat Peraga Big Book*, 15 Juni 2012, <<http://intanfurotulaini.blogspot.com/2012/06/belajar-membaca-tanpa-beban-dengan-alat.html>> (Diunduh tanggal 25 juni 2014).

¹⁵ USAID, *Op.Cit.*, 44.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Kemmis* dan *Mc.Taggart*, yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-khairiyah Pipitan Kecamatan Walantakan kelas 1 Makkah tahun ajaran 2014/2015. yang terdiri dari 37 siswa dengan komposisi laki-laki 21 siswa dan perempuan 16 siswa. berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 65.

Deskripsi Pra-Siklus

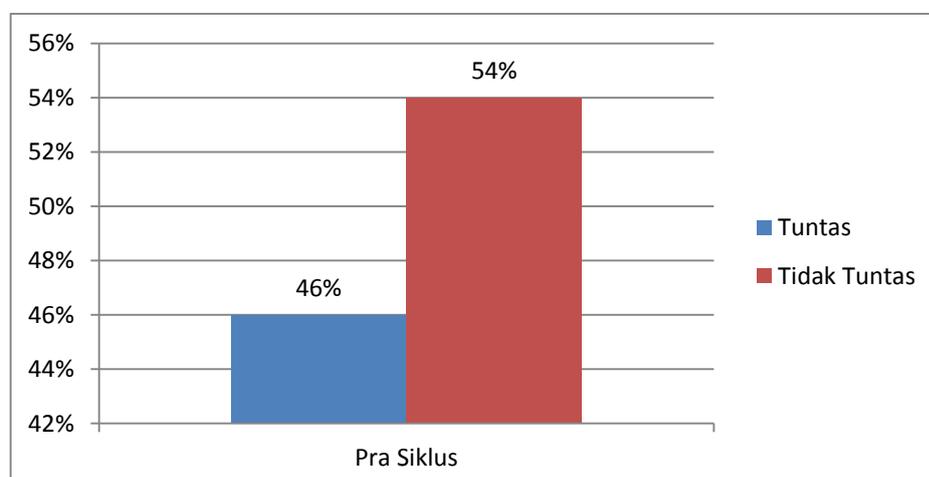
Pada tahap ini nilai rata-rata kelas yaitu 60. Hanya 17 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 46%, sedangkan 20 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 54%.

a. Observasi

Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan karena hanya 46% atau 17 siswa saja yang telah mencapai KKM. Kegiatan belajar pada tahap pra-siklus ini guru belum menggunakan media pembelajaran *Big Book*. Guru lebih cenderung ceramah dan menuliskan materi di papan tulis, sehingga guru lebih aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan guru, sedangkan yang lain tidak fokus menyimak pelajaran.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus pembelajaran dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini:

Grafik 1 Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus



b. Refleksi

Berdasarkan paparan pada observasi, menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal. Hal ini yang akan menjadi acuan dasar peneliti dalam masalah ketidak berhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dengan acuan tersebut peneliti menggunakan media pembelajaran *big book* dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan pada bab sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum yang digunakan yakni KTSP untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Membuat instrument pembelajaran yang dibutuhkan berupa media pembelajaran *big book*.
4. Menyusun alat evaluasi berupa soal-soal ulangan harian berbentuk menjodohkan dan benar-salah (*true-false*).
5. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Tahap Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan rangkaian tindakan dari hasil rencana tindakan yang telah diatur sebelumnya yaitu mengenalkan kegiatan pembelajaran yang aktif yaitu dengan menggunakan media *big book*. Untuk mengetahui pemahaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, guru membagi siswa menjadi kelompok besar yang terdiri dari 6-7 orang. Media *big book* dibacakan secara klasikal bersamaan dengan Tanya jawab agar siswa aktif dan berani mengeluarkan pendapat dan siswa dapat memahami dan hafal isi bacaan dalam *big book*. kemudian setiap kelompok diberikan gambar acak yang harus diurutkan sesuai isi *big book* yang telah dibaca kemudian siswa diminta menceritakan kembali sesuai dengan gambar yang telah diurutkan bersama kelompoknya.

c. Tahap Observasi

Observasi aktivitas siswa pada siklus I termasuk kedalam kategori tidak berhasil karena persentase ketuntasan hanya mencapai angka 40.54%, sedangkan angka yang diharapkan adalah 75%. Artinya peserta

didik memperhatikan ketikapendidik membacakan cerita dengan menggunakan media *big book*, serta peserta didik mampu mengulang kalimat demi kalimat yang terdapat dalam *big book*, namun peserta didik belum terbiasa untuk belajar secara berkelompok dan mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. Data ini didapat berdasarkan hasil pengamatan seorang guru terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

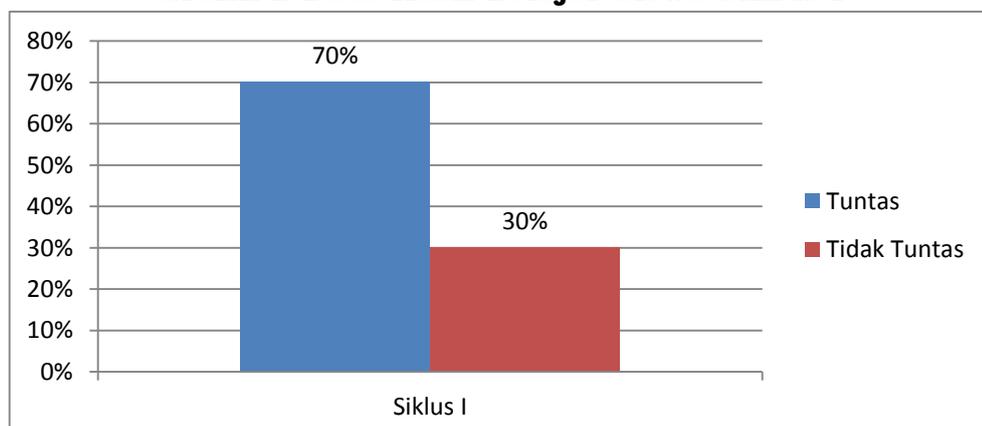
Observasi aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I belum dikatakan berhasil karena persentase nilai akhir hanya mencapai 76.4% yang berarti kurang dari 80%. Dari pembelajaran siklus I terlihat bahwa guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas, hal ini disebabkan guru belum sepenuhnya mengetahui karakter peserta didik yang ada dalam kelas 1 Makkah.

Data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM 65 hanya sebanyak 26 siswa atau 70% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 30%. Siswa yang belum tuntas 11 orang dengan rincian: siswa yang memperoleh nilai 0 sebanyak 3 orang yaitu sebesar 8.11%, hal ini disebabkan karena 3 orang siswa tersebut tidak hadir. Siswa yang memperoleh nilai 47 sebanyak 2 orang yaitu sebesar 5.41%, yang memperoleh nilai 53 sebanyak 2 orang yaitu sebesar 5.41%, dan yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 orang yaitu sebesar 10.81%.

Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang dengan rincian sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 67 sebanyak 8 orang yaitu sebesar 21.62%, yang memperoleh nilai 73 sebanyak 7 orang yaitu sebesar 18.92%, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 orang yaitu sebesar 13.51%, dan yang memperoleh nilai 87 sebanyak 6 orang yaitu sebesar 16.22%.

Persentase keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I



d. Refleksi

Selama siklus I menemukan beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengenal teks deskripsi dengan menggunakan media *big book*. hambatan dalam aktivitas siswa maupun aktivitas guru sebagai berikut:

1. Siswa masih canggung dalam belajar berkelompok. Pada kegiatan ini pembagian siswa menjadi berkelompok besar (6-7 anggota) membuat siswa lebih sulit untuk aktif menyelesaikan masalah karena siswa belum mampu bekerja sama dalam kelompok besar. Solusinya adalah siswa dibagi kedalam kelompok kecil atau berpasangan.
2. Pengulangan bacaan *big book* yang dilakukan secara klasikal kurang efektif karena terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dan belum lancar dalam membaca terlihat kesulitan mengikuti pengulangan siswa yang telah lancar dalam membaca. Solusinya selain melakukan pengulangan bacaan *big book* secara klasikal dilakukan pula pengulangan bacaan *big book* secara kelompok kecil.
3. Sebagian siswa masih mengobrol, tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan kurang fokus pada beberapa kegiatan. Solusinya siswa yang mengobrol dan tidak fokus diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau diminta menanggapi hasil presentasi kelompok lain untuk menunjukkan kepada semua siswa bahwa guru memperhatikan semua kegiatan siswa.
4. Siswa merasa kurang diperhatikan karena kurangnya motivasi dari guru untuk dapat mengajukan diri menjadi pemimpin salah satunya adalah memimpin do'a sebelum dan sesudah belajar, penunjukkan salah satu siswa (ketua kelas) telah menjadi kebiasaan yang monoton yang membuat siswa bosan. Solusinya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan diri dalam memimpin do'a sebelum dan sesudah belajar, jika lebih dari 1 siswa mengajukan diri maka guru menunjuk salah satunya dan diupayakan menunjuk anak yang pertamakali terlihat mengacungkan tangan sebagai apresiasi atas keberaniannya.
5. *Big book* yang digunakan pada siklus I gambar-gambar yang membingungkan siswa dan tidak dapat dibedakan tentang isi gambar yang satu dengan beberapa gambar yang lain karena gambar yang monoton dan kurangnya warna sehingga kurang menarik bagi siswa. Solusinya guru harus membuat *big book* dengan tampilan yang lebih menarik, berwarna, tidak monoton serta komunikatif.
6. Masih kurangnya guru untuk dapat memberikan instruksi yang mudah dipahami siswa kelas 1 dan masih belum baik dalam menguasai kelas. Solusinya adalah guru memberikan intruksi yang lebih baik dan mudah dipahami siswa.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan perencanaan kembali pada siklus II, Perencanaan tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Membuat instrument pembelajaran yang dibutuhkan berupa media pembelajaran *big book*.
3. Menyusun alat evaluasi berupa soal-soal ulangan harian berbentuk benar-salah (*true-false*).
4. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Tindakan

Siklus II ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki baik dari kegiatan guru maupun kegiatan siswa, tindakan yang akan digunakan pada siklus siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.

Kegiatan awal siklus II guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a. Kemudian siswa dibagi kedalam kelompok berpasangan, siswa diberikan eksplorasi dengan cara diminta mengamati benda konkrit yakni alat kebersihan yang ada didalam kelas, kemudian diminta pula membuang sampah yang ada disekitar tempat duduknya. Kemudian siswa membaca *big book* secara klasikal dengan diiringi Tanya jawab seputar isi *big book*, kemudian membaca *big book* secara berpasangan. Siswa diminta untuk bercerita kembali dengan pasangannya tentang isi *big book* dan kegiatan kebersihan yang pernah dilakukan, kemudian menceritakannya di depan kelas. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan.

c. Observasi

Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk kedalam kategori berhasil karena mendapatkan persentase ketuntasan 75.7% yang menunjukkan bahwa telah mencapai angka yang diharapkan yaitu 75%. Artinya peserta didik memperhatikan ketikapendidik membacakan cerita dengan menggunakan media *big book*, serta peserta didik mampu mengulang kalimat demi kalimat yang terdapat dalam *big book*, dan peserta didik telah baik dalam kegiatan secara berkelompok berpasangan dan mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri, peserta didik mempunyai antusias yang sangat tinggi, memperhatikan, menyimak, dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Data ini didapat berdasarkan hasil pengamatan

seorang guru terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

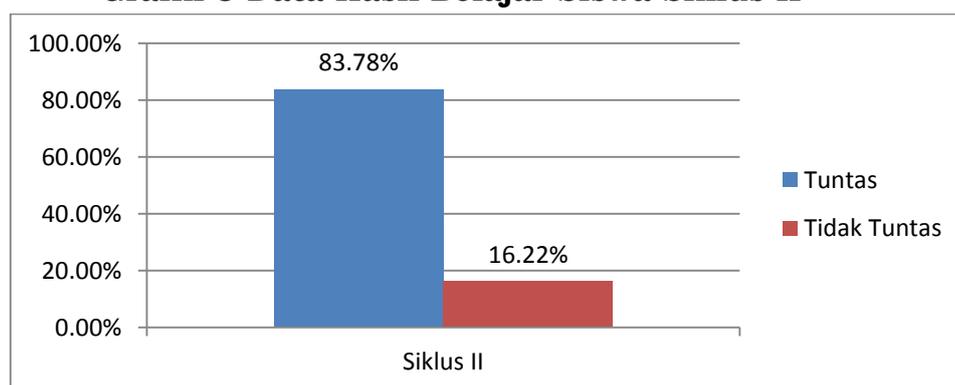
Aktivitas guru menunjukkan bahwa pendidik mendapatkan persentase keberhasilan sebesar 97%, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat berhasil dan melebihi kriteria ketuntasan yakni 80%, hal ini juga menunjukkan bahwa guru berhasil dalam meningkatkan mutu pengajaran pada materi mengenal teks deskripsi dengan menggunakan media *big book*.

Data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM 65 sebanyak 31 siswa persentase ketuntasan mencapai 83,78% dari 37 siswa. siswa yang belum tuntas 6 orang atau 16. 22% dengan rincian: siswa yang memperoleh nilai 0 sebanyak 2 orang yaitu sebesar 5.41%, hal ini disebabkan karena 2 orang siswa tersebut tidak hadir. Siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 orang yaitu sebesar 2.70%, dan yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 orang yaitu sebesar 8.11%.

Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 31 orang dengan rincian sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 9 orang yaitu sebesar 24.32%, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 14 orang yaitu sebesar 37.84%, yang memperoleh nilai 90 sebanyak 6 orang yaitu sebesar 16.22%, dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 orang yaitu sebesar 5.41%.

Persentase keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus II secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang lalu pada pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan. Di samping itu juga guru membagi perhatiannya kepada seluruh siswa sehingga tidak ada perbedaan perlakuan terhadap siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru sangat jelas ketika guru mengajukan pertanyaan siswa mampu menjawabnya bahkan beberapa siswa telah mampu

mengajukan pertanyaan. Selain itu melakukan bimbingan yang paling penting dalam pembelajaran menggunakan media *big book* dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dengan dibantu bimbingan melalui temannya.

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media *big book*, terlihat adanya perolehan nilai yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Ada peningkatan persentase keberhasilan siswa dari siklus I ke siklus II, yakni sebesar 35.16 % dari persentase keberhasilan pada siklus I adalah 40.54% yang termasuk kedalam kategori kurang dan siklus II 75.7% yang mencapai kategori baik.

Hasil penelitian Yuniati, penggunaan media *big book* juga efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di SDN Mangiran Kecamatan Sradakan- Yogyakarta. "Dilihat dari segi proses, pembelajaran siklus II meningkat lebih baik dibandingkan siklus I dan Pratindakan. Media *Big Books* digunakan guru untuk menyampaikan materi. siswa menjadi lebih paham karena terdapat gambar yang menjelaskan bacaan. Keterampilan membaca permulaan seluruh siswa meningkat".¹⁶

Meningkatnya aktivitas siswa dalam mengenal teks deskripsi mendapat angka persentase yang lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa pada kemampuan membaca permulaan, yakni "Pada siklus I "Pertemuan ke 1 (52%), pertemuan ke 2 (53%), dan pertemuan ke 3 (59%)"¹⁷ yang apabila dijumlah menjadi 54.7% dan pada siklus II "Pertemuan 1 (63%), dan pertemuan 2 (71%)"¹⁸ dijumlahkan menjadi 67%. Berdasarkan kalkulasi tersebut terjadi peningkatan sebesar 12.3% dari siklus I ke siklus II sedangkan pada aktivitas siswa dalam mengenal teks deskripsi mengalami peningkatan sebesar 35.16% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan pada materi mengenal teks deskripsi.

Aktivitas Guru

Hasil observasi tentang aktivitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media *big book*, terlihat adanya perolehan nilai yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan persentase keberhasilan siswa dari siklus I ke siklus

¹⁶ Yuniati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Books Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Sradakan* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014),107.

¹⁷*Ibid.*, 84.

¹⁸*Ibid.*, 99.

II, yakni sebesar 20.6 % dari persentase keberhasilan pada siklus I adalah 76.4% yang termasuk ke dalam kategori baik namun belum mencapai angka 80% sehingga belum dinyatakan berhasil dan siklus II adalah 97% yang termasuk kategori sangat baik.

Hasil penelitian Yuniati yang dilakukan di SDN Mangiran Kecamatan Sradakan Yogyakarta tidak memuat observasi aktivitas guru secara khusus, ia mencakupkannya kedalam keberhasilan proses yang hanya terdapat lembar observasi aktivitas siswa. Diantara aktivitas guru yang tercantum dalam penelitian Yuniati adalah sebagai berikut:

Dari siklus I pertemuan pertama hingga ketiga terlihat adanya perubahan kearan yang lebih baik ditinjau dari proses kegiatan belajar mengajar. Semula, guru belum pernah menggunakan media *Big Books* dalam pembelajaran membaca. Setelah guru menggunakan media *Big Books*, terlihat bahwa siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran.¹⁹

Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran terbukti meningkatkan antusias siswa dalam pelajaran yang lebih memudahkan guru untuk dapat memberi pemahaman tentang isi cerita dalam *big book* dengan membimbing siswa. selanjutnya pada siklus II Yuniati mengungkapkan tentang kinerja guru dalam mengelola dan mengontrol siswa dalam kelas menjadi meningkat.

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus II terlihat mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan siswa menjadi lebih baik dari siklus I. siswa mudah dikontrol dan suasana kelas tidak begitu gaduh. Siswa juga mengalami peningkatan dalam membaca. Guru melakukan pembelajaran membaca permulaan secara sistematis sehingga pembelajaran berjalan lancar.²⁰

Meningkatnya aktivitas guru ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran pada materi mengenal teks deskripsi sehingga aktivitas guru dalam memotivasi siswa sangat baik, untuk itu guru harus terus berinovasi untuk membuat *big book* yang mampu menarik minat siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengenal teks deskripsi dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan.

Hasil belajar

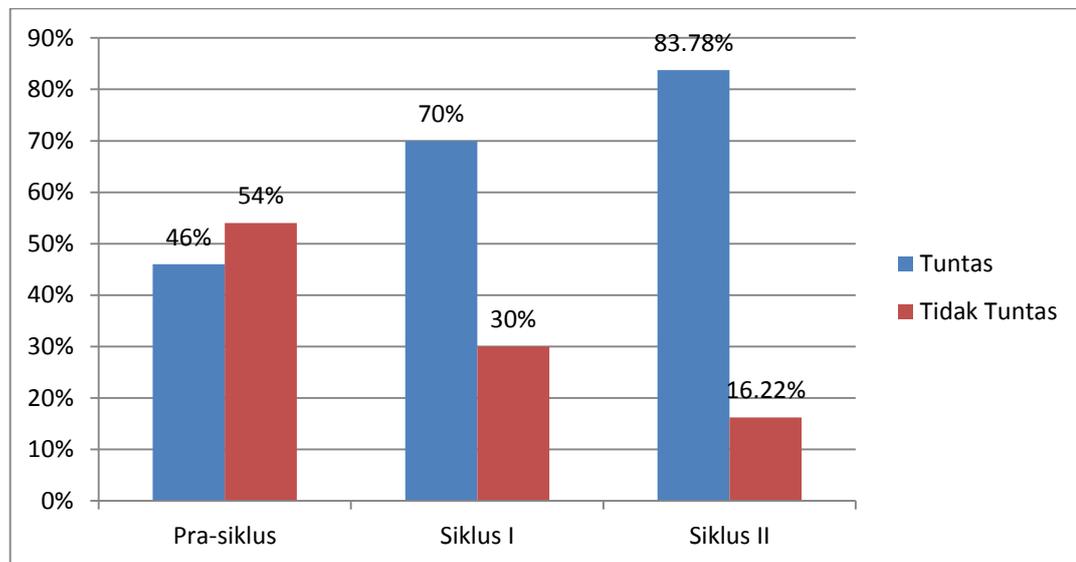
Hasil rekapitulasi peserta didik pada siklus I yang dianggap tuntas sebanyak sebanyak 22 siswa atau 60% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 40%, hal ini disebabkan karena peserta didik sebanyak 8 orang belum mampu membaca, dan 7 orang masih belum lancar dalam membaca. Kemudian peneliti berharap pada siklus I

¹⁹*Ibid.*, 83.

²⁰*Ibid.*, 98.

peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM lebih dari 70% siswa, namun dari data tersebut jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai target yang ditentukan. Hasil belajar menggunakan media *big book* pada siklus II memberikan hasil persentase ketuntasan sebesar 83.78% yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sebesar 13.78% dari siklus 1 yang mencapai persentase ketuntasan sebesar 70%. Serta mengalami peningkatan sebesar 42.22% dari tahap pra-siklus yang hanya mencapai persentase ketuntasan sebesar 46%. Peningkatan hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.



Hasil penelitian Yuniati, penggunaan media *big book* juga efektif dalam meningkatkan Kemampuan membaca permulaan siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di SDN Mangiran Kecamatan Sradakan-Yogyakarta, dengan perolehan persentase keberhasilan yang pada tahap pra-siklus, siklus I dan siklus 2 berikut

Dari pratindak, nilai rata-rata 64.14 dengan presentase banyaknya siswa yang mencapai KKM sebesar 68.4%. setelah diadakan siklus I, rata-rata siswa meningkat sebesar 3.45 dari nilai rata-rata pratindak 64.14 menjadi 67.59 pada siklus I. persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM pada siklus I juga meningkat menjadi 78.9%. Nilai rata-rata siswa setelah diadakannya siklus II juga semakin meningkat sebesar 5.72 dari nilai rata-rata siklus I 67.59 menjadi 73.31 di siklus II. Persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM pada siklus II juga meningkat menjadi 89.5%.²¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka semakin terlihatlah efektifitas penggunaan media *big book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

²¹*Ibid.*, 114.

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keefektifan ini dihasilkan dari bertambahnya motivasi belajar siswa dan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan hasil belajar yang semakin meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi mengenal teks deskripsi di kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi mengenal teks deskripsi dengan menggunakan media *big book* di kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan perolehan persentase ketuntasan sebesar 40.54%. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 75.7%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran di kelas I Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan.
2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 76.4% dan mengalami peningkatan pada siklus II, pada siklus II aktivitas guru memperoleh persentase ketuntasan sebesar 97%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan dapat meningkatkan aktivitas guru.
3. Hasil belajar bahasa Indonesia memperoleh persentase ketuntasan pada tahap pra-siklus sebesar 46%, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 65.11 dan memperoleh ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73.5 dan memperoleh ketuntasan sebesar 83.78%. Adapun peningkatan antara pra-siklus ke siklus I sebesar 14%, dari siklus I ke siklus II sebesar 13.78% dan dari pra-siklus ke siklus II sebesar siklus 47.78%. perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I MI Al-Khairiyah Pipitan.

Daftar Pustaka

- Aini, Intan Furotul. *Belajar Membaca Tanpa Beban Dengan Alat Peraga Big Book*, 15 Juni 2012, dalam <http://intanfurotulaini.blogspot.com>. diunduh tanggal 25 juni 2014).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Engkoswara, dkk., *Didaktik Pengadjaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Indah, Rohmani Nur, dan Abdurrahman. *Psikolinguistik Konsep dan Isu Umum*. Malang: UIN-Malang, 2008.
- Jurnal Asia. *Akademisi: Kemampuan Siswa SD Rendah*. 01 April 2015. diakses dari <http://www.jurnalasia.com>, diakses pada tanggal 29 September 2015 pukul 22.10.
- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores-NTT: Nusa Indah, 1994.
- Kunto, Suharsimi Ari, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mahayana, Maman S. “Perkembangan Bahasa Indonesia—Melayu di Indonesia dalam Konteks Sistem Pendidikan”, dalam *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 3 (2009).
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Lampiran No. 31. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. (Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia).
- Rusmiyati, Asih. *Pengaruh Bercerita dengan Media Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak TK A Paud Saymara Kartasura*. Naskah publikasi skripsi, Universitas Negeri Surakarta, 2014
- Setyaningrum, Wulandari. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII, VIII, & IX*. Jakarta: PT Buku Kita, 2013.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung; Sinar Baru Al-gesindo Offset, 2002.
- Suherman, Erman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sumantri, Mulyani, dan Nana Syaodih. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014.

- Syah, Darwyan, Supardi dan Eneng Muslihah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2010.
- Takari, Enjah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Genesindo, 2008.
- USAID. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Konsorsium program USAID PRIORITAS Januari 2014, www.prioritaspendidikan.org).
- Yuniati. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Books Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Sradakan*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.